

PROSES MORFOLOGIS PADA JUDUL BERITA DI MAJALAH SWANTARA EDISI SEPTEMBER 2024

MORPHOLOGICAL PROCESS OF NEWS TITLES IN SWANTARA MAGAZINE, SEPTEMBER 2024 EDITION

Intan Ayu Amelia*¹, Reza Muamar Zaki², Indrya Mulyaningsih³

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon^{1,3}

Jalan Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon

Politeknik Siber Cerdika Internasional²

Pos-el: intanayuamelia23@gmail.com¹; zakikipaw@gmail.com²; indrya.m@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses morfologis berupa afiksasi, reduplikasi, dan komposisi yang terdapat pada judul berita di majalah *Swantara* edisi September 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ialah judul berita yang terdapat dalam majalah *Swantara* edisi September 2024. Data yang diambil berupa kata yang mengalami proses morfologis pada judul berita di majalah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sebanyak 55 data proses morfologis. Dari 55 data proses morfologis tersebut dikelompokkan menjadi afiksasi sebanyak 49 data, reduplikasi sebanyak satu data, dan komposisi sebanyak lima data. Afiksasi dikelompokkan menjadi afiksasi jenis prefiks sebanyak 19 data, afiksasi jenis infiks sebanyak satu data, afiksasi jenis sufiks sebanyak sembilan data, dan afiksasi jenis konfiks sebanyak 20 data. Oleh karena itu, proses morfologis yang paling banyak digunakan pada judul berita di majalah *Swantara* edisi September 2024 yaitu bentuk afiksasi.

Kata-kata Kunci: proses morfologis, judul berita, majalah

Abstract

This study aims to analyze the morphological processes in the form of affixation, reduplication, and composition contained in the news titles in the September 2024 edition of Swantara magazine. This study uses a qualitative descriptive approach. The data source in this study is the news titles contained in the September 2024 edition of Swantara magazine. The data taken are words that undergo morphological processes in the news titles in the magazine. Based on the results of the study, 55 morphological process data were obtained. Of the 55 morphological process data, they are grouped into 49 affixations, one reduplication, and five compositions. Affixation is grouped into 19 prefix affixations, one infix affix affixation, nine suffix affixation, and 20 confix affix affixes. Therefore, the morphological process most frequently used in the news titles in the September 2024 edition of Swantara magazine is the form of affixation.

Keywords: morphological processes, news title, magazine

PENDAHULUAN

Judul berita yang ada pada media massa berperan penting dalam menyampaikan informasi serta menarik

perhatian pembaca (Nurmaidia et al., 2023). Dalam proses penyusunan judul berita yang efektif, seorang jurnalis tidak hanya bergantung pada pemilihan kata yang tepat saja melainkan juga pada proses pembentukan kata yang

digunakannya. Seorang jurnalis juga menggunakan proses morfologis dengan tujuan untuk merubah kata-kata yang ditulisnya supaya lebih ringkas, padat, dan menarik. Proses pembentukan kata disebut juga sebagai proses morfologis (Asrina et al., 2020). Proses morfologis meliputi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi (Amalia & Laksono, 2021). Jurnalis membuat judul berita yang ringkas dan menarik dalam hasil karyanya. Salah satu hasil karya jurnalis ialah majalah.

Majalah adalah media publikasi secara berkala yang di dalamnya berisi artikel (Golung, 2015). Majalah juga termasuk media massa yang merupakan salah satu karya dalam lingkup jurnalistik. Dalam majalah tidak hanya berisi artikel, tetapi juga berisi cerita, gambar, dan yang lainnya (Junaidi et al., 2024). Salah satu majalah yang di dalamnya terdapat judul berita yang ringkas dan menarik ialah pada majalah *Swantara*. Majalah *Swantara* adalah majalah triwulanan yang diterbitkan oleh Lembaga Pertahanan (Lemhannas RI). Majalah ini dapat dibaca dan diunduh di situs Lemhannas RI. Dalam majalah ini akan diteliti mengenai judul berita yang ringkas dan menarik melalui proses morfologis.

Penelitian tentang proses morfologis sudah banyak dilakukan, diantaranya oleh Sopianti dan Nugraha (2022) dengan judul “Analisis Proses Morfologis Afiksasi pada Berita Media *Online* Tribunnews”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis morfologi bentuk afiksasi. Kemudian oleh Pratama dkk. (2021) dengan judul “Proses Morfologis dalam Teks Berita Instagram Tempodotco Polemik KPK”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui proses morfologis berupa afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi. Selanjutnya oleh Utami dan Denafri (2024) dengan judul “Proses Morfologis pada Judul Berita di

Youtube TVOneNews”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan proses morfologis meliputi afiksasi, reduplikasi dan komposisi pada judul berita Youtube TVOneNews.

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini dilakukan secara berbeda. Perbedaan ini terletak pada subjek penelitian, sumber data, dan bentuk yang dianalisisnya. Pada penelitian terdahulu terdapat analisis bentuk-bentuk tertentu saja dalam proses morfologis dan terdapat analisis semua bentuk proses morfologis. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk proses morfologis berupa afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Adapun dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti menambah pengetahuan dan referensi tentang proses pembentukan kata dalam bidang keilmuan bahasa.

LANDASAN TEORI

Proses morfologis adalah proses pembentukan seluk beluk kata. Proses morfologis juga diartikan sebagai penyusunan kata dari bentuk pokok dengan pembubuhan atau afiksasi, penggunaan kata ulang atau reduplikasi dan pemajemukan atau komposisi (Diari, 2018). Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari kompleksitas struktur kata serta proses perubahan struktur kata berdampak pada kelompok kata dan maknanya (Octarini et al., 2017). Morfologi menjadi salah satu bidang ilmu yang penting karena di dalamnya mempelajari proses morfologis (Afria & Virginia, 2023).

Ada berbagai macam proses morfologis yang dibahas dalam kajian morfologi seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi (Jannah et al., 2022). Afiksasi merupakan proses morfologis yang menambahkan imbuhan pada bentuk dasar, sehingga menghasilkan

makna baru yang berbeda dari leksikalnya (Kalsum et al., 2022). Pada proses afiksasi leksem akan berubah menjadi bentuk tertentu sehingga menyebabkan perubahan makna (Pratami et al., 2023). Berdasarkan beberapa pengertian afiksasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa afiksasi ialah proses morfologis dengan cara penambahan imbuhan pada bentuk dasar sehingga menghasilkan makna yang baru. Selanjutnya, kajian morfologis berupa reduplikasi.

Reduplikasi dapat diartikan sebagai pengulangan dalam bahasa Indonesia. Reduplikasi atau kata ulang mengacu pada kata yang mengulangi bentuk aslinya (Mabsuthoh & Nugraheni, 2020). Reduplikasi juga dikenal sebagai pengulangan kata atau unsur kata baik seluruh maupun sebagiannya (Nafilah et al., 2020). Reduplikasi atau pengulangan kata seluruh maupun sebagian terdiri dari variasi fonem dan bukan fonem (Setiaji et al., 2019). Selain itu, reduplikasi terdiri dari reduplikasi keseluruhan, sebagian, imbuhan, dan perubahan bunyi yang dapat diartikan sebagai proses pembentukan kata dengan cara mengubah leksem menjadi kata kompleks (Ridwan, 2018). Selanjutnya, kajian morfologis berupa komposisi.

Komposisi disebut juga sebagai pemajemukan. Komposisi juga dikenal sebagai proses penggabungan kata dasar dengan kata dasar yang lain dalam bentuk imbuhan untuk mewedahi konsep kata yang belum tertampung (Sulistyowati, 2017). Komposisi menghasilkan arti baru dengan menggabungkan dua morfem dasar yang bebas dan terikat (Afria & Fitriani, 2023). Berdasarkan beberapa pengertian komposisi tersebut, maka komposisi dapat diartikan sebagai proses penggabungan dua kata atau lebih sehingga menghasilkan makna yang baru. Oleh karena itu, terdapat beberapa

kajian dalam proses morfologis diantaranya afiksasi, reduplikasi, dan komposisi yang sejalan dengan fokus pada penelitian ini yaitu proses morfologis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses morfologis pada judul berita di majalah *Swantara* edisi September 2024. Kemudian ditemukan berupa data kualitatif yaitu kata yang mengalami proses morfologis pada judul berita di majalah tersebut. Sumber data yang diambil untuk penelitian ini adalah majalah *Swantara* edisi September 2024. Data yang diambil berupa kata yang mengalami proses morfologis pada judul berita di majalah *Swantara* edisi September 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak serta mencermati setiap kata yang ada dalam judul berita di majalah *Swantara* edisi September 2024. Teknik catat dilakukan dengan mencatat setiap kata yang termasuk ke dalam proses morfologis. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kartu data. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara memeriksa dan menghubungkan sumber data yang diperoleh dari judul berita di majalah *Swantara* edisi September 2024.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Data yang ditemukan dianalisis sesuai dengan unsur yang ada dalam bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015). Langkah-langkahnya yaitu data dibagi berdasarkan unsur yang membentuknya,

seperti afiksasi (prefiks, infiks, sufiks, konfiks), reduplikasi (seluruh), dan komposisi, selanjutnya data diklasifikasikan sesuai dengan proses morfologis yang terjadi, kemudian hasil klasifikasi ditafsirkan untuk mengetahui proses morfologis yang terjadi pada data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses morfologis pada judul berita di majalah *Swantara* edisi

September 2024, ditemukan sebanyak 55 data. Data tersebut berupa proses morfologis meliputi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Afiksasi yang ditemukan berupa afiksasi jenis prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks serta reduplikasi yang ditemukan berupa reduplikasi jenis seluruh. Berikut adalah data hasil analisis yang dilakukan pada judul berita di majalah *Swantara* edisi September 2024 yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Proses Morfologis pada Judul Berita di Majalah *Swantara* Edisi September 2024

No	Kata	Kata Dasar	Analisis Kata	Proses Morfologis	Halaman
1	Menyusun	Susun	[MeN- + Susun]	Afiksasi (Prefiks)	hlm.10
2	Peserta	Serta	[Pe- + Serta]		hlm.12
3	Menerima	Terima	[MeN- + Terima]		hlm.13
4	Menjadi	Jadi	[MeN- + Jadi]		hlm.14
5	Sesuai	Suai	[Se- + Suai]		hlm.14
6	Kepada	Pada	[Ke- + Pada]		hlm.16
7	Berakhir	Akhir	[Ber- + Akhir]		hlm.17
8	Mengubah	Ubah	[Meng- + Ubah]		hlm.30
9	Ditutup	Tutup	[Di- + Tutup]		hlm.34
10	Terjaga	Jaga	[Ter- + Jaga]		hlm.35
11	Terakhir	Akhir	[Ter- + Akhir]		hlm.35
12	Terhadap	Hadap	[Ter- + Hadap]		hlm.38
13	Pekerja	Kerja	[Pe- + Kerja]		hlm.38
14	Berbuat	Buat	[Ber- + Buat]		hlm.40
15	Mengasah	Asah	[Meng- + Asah]		hlm.40
16	Beragama	Agama	[Ber- + Agama]		hlm.46
17	Berduri	Duri	[Ber- + Duri]		hlm.48
18	Bermain	Main	[Ber- + Main]		hlm.49
19	Memimpin	Pimpin	[MeN- + Pimpin]		hlm.50
20	Pemimpin	Pimpin	[PeN + Pimpin]	Afiksasi (Infiks)	hlm.51
21	Tantangan	Tantang	[Tantang + -an]	Afiksasi (Sufiks)	hlm.6
22	Harapkan	Harap	[Harap + -kan]		hlm.14
23	Capaian	Capai	[Capai + -an]		hlm.19
24	Pemerintahan	Pemerintah	[Pemerintah + -an]		hlm.19
25	Kalinya	Kali	[Kali + -nya]		hlm.22
26	Angkatan	Angkat	[Angkat + -an]		hlm.24
27	Laksanakan	Laksana	[Laksana + -kan]		hlm.28
28	Soroti	Sorot	[Sorot + -i]		hlm.46
29	Pentingnya	Penting	[Penting + nya]		hlm.46
30	Pengkajian	Kaji	[Peng- + Kaji + -an]	Afiksasi (Konfiks)	hlm.10
31	Pemberantasan	Berantas	[PeN- + Berantas + -an]		hlm.10
32	Kejahatan	Jahat	[Ke- + Jahat + -an]		hlm.10
33	Memberikan	Beri	[MeN- + Beri + -kan]		hlm.16
34	Pemantapan	Mantap	[Pe- + Mantap + -an]		hlm.16
35	Kebangsaan	Bangsa	[Ke- + Bangsa + -an]		hlm.16
36	Menyikapi	Sikap	[MeN- + Sikap + -i]	Afiksasi (Konfiks)	hlm.17
37	Pemanfaatan	Manfaat	[Pe- + Manfaat + -an]		hlm.18
38	Memerlukan	Perlu	[MeN- + Perlu + -kan]		hlm.18
39	Kesehatan	Sehat	[Ke- + Sehat + -an]		hlm.20

40	Kepedulian	Peduli	[Ke- + Peduli + -an]		hlm.36
41	Meningkatkan	Tingkat	[MeN- + Tingkat + -an]		hlm.36
42	Ketahanan	Tahan	[Ke- + Tahan + -an]		hlm.36
43	Keadilan	Adil	[Ke- + Adil + -an]		hlm.38
44	Keselarasn	Selaras	[Ke- + Selaras + -an]		hlm.38
45	Perusahaan	Usaha	[PeN- + Usaha + -an]		hlm.38
46	Pengaduan	Adu	[Peng- + Adu + -an]		hlm.43
47	Pelayanan	Layan	[Pe- + Layan + -an]		hlm.43
48	Pekerjaan	Kerja	[Pe- + Kerja + -an]		hlm.45
49	Kerukunan	Rukun	[Ke- + Rukun + -an]		hlm.46
50	Nilai-nilai	Nilai	[Nilai + Nilai]	Reduplikasi (Seluruh)	hlm.16
51	Ibu Kota	Ibu & Kota	[Ibu + Kota]	Komposisi	hlm.6
52	Angkatan Udara	Angkatan & Udara	[Angkatan + Udara]		hlm.12
53	Transformasi Digital	Transformasi & Digital	[Transformasi + Digital]	+	hlm.30
54	Generasi Muda	Generasi & Muda	[Generasi + Muda]		hlm.36
55	Abdi Negara	Abdi & Negara	[Abdi + Negara]		hlm.45

Keterangan: hlm = halaman

Berdasarkan data pada Tabel 1, berikut disajikan penjelasan mengenai proses morfologis yang ditemukan pada judul berita di majalah *Swantara* edisi September 2024.

Afiksasi (Prefiks)

Afiksasi jenis prefiks yang ditemukan dalam majalah *Swantara* edisi September 2024 berjumlah 19 data. Dari keseluruhan data tersebut, hanya lima data yang dijadikan sebagai sampel, yaitu data 8, 9, 10, 17, dan 18. Sementara itu, 14 data lainnya yang sejenis antara lain, data 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 16, dan 19. Berikut penjelasan data 8, 9, 10, 17, dan 18.

Data 8

“Wamen Kominfo: Transformasi Digital *Mengubah* Proses Bisnis dan Organisasi” (hlm.30)

Kata *mengubah* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa afiksasi jenis prefiks. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maulida, 2015) yang menjelaskan bahwa kata *mengubah* terbentuk dari kata dasar *ubah* yang mendapat imbuhan *me-* di awal kata. Awalnya kata *ubah* dalam

judul ini memiliki makna mengganti. Setelah mengalami proses afiksasi jenis prefiks, kata *ubah* dalam judul ini berubah menjadi kata *mengubah*, yang kini memiliki makna mengganti suatu kegiatan, yaitu proses bisnis dan organisasi yang diakibatkan oleh transformasi digital.

Data 9

“PPRA 66 Lemhannas RI Resmi *Ditutup*” (hlm.34)

Kata *ditutup* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa afiksasi jenis prefiks karena mendapat imbuhan *di-* di awal kata. Kata *ditutup* terbentuk dari kata dasar *tutup*. Awalnya kata *tutup* dalam judul ini memiliki makna mengakhiri sesuatu. Setelah mengalami proses afiksasi jenis prefiks, kata *tutup* dalam judul ini berubah menjadi kata *ditutup*, yang kini memiliki makna telah selesainya kegiatan PPRA 66 Lemhannas RI.

Data 10

“Ekonomi Indonesia Tetap *Terjaga* Dalam Satu Dekade Terakhir” (hlm.35)

Kata *terjaga* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa afiksasi jenis prefiks. Hal ini

sejalan dengan penelitian (Yusuf et al., 2022) yang menjelaskan bahwa kata *terjaga* terbentuk dari kata dasar *jaga* yang mendapat imbuhan *ter-* di awal kata. Awalnya kata *jaga* dalam judul ini memiliki makna perlindungan. Setelah mengalami proses afiksasi jenis prefiks, kata *jaga* dalam judul ini berubah menjadi kata *terjaga*, yang kini memiliki makna kondisi ekonomi Indonesia terlindungi dengan baik dalam sepuluh tahun terakhir.

Data 17

“Buah Gac Si Merah *Berduri* Buah dari Surga” (hlm.48)

Kata *berduri* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa afiksasi jenis prefiks. Hal ini sejalan dengan penelitian (Retnoningsih et al., 2019) yang menjelaskan bahwa kata *berduri* terbentuk dari kata dasar *duri* yang mendapat imbuhan *ber-* di awal kata. Awalnya kata *duri* dalam judul ini memiliki makna bagian tumbuhan yang tajam dan runcing. Setelah mengalami proses afiksasi jenis prefiks, kata *duri* dalam judul ini berubah menjadi kata *berduri*, yang kini memiliki makna adanya bagian tumbuhan yang tajam dan runcing.

Data 18

“*Bermain* dengan Gajah di Ekowisata Tangkahan” (hlm.49)

Kata *bermain* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa afiksasi jenis prefiks. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf & Yani (2023) yang menjelaskan bahwa kata *bermain* terbentuk dari kata dasar *main* yang mendapat imbuhan *ber-* di awal kata. Awalnya kata *main* dalam judul ini memiliki makna melakukan kegiatan atau aktivitas dengan tujuan untuk menyenangkan hati. Setelah mengalami proses afiksasi jenis prefiks, kata *main* dalam judul ini berubah menjadi kata *bermain*, yang kini memiliki makna

melakukan sesuatu dengan cara yang menyenangkan.

Afiksasi (Infiks)

Afiksasi jenis infiks yang ditemukan dalam majalah *Swantara* edisi September 2024 berjumlah satu data. Satu data tersebut yaitu data 20 yang dijelaskan sebagai berikut.

Data 20

“Harap Lemhannas RI Terus Didik *Pemimpin* Bangsa yang Modern, Inovatif, dan Adaptif” (hlm.51)

Kata *pemimpin* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa afiksasi jenis infiks karena mendapat imbuhan *-em-* di tengah kata. Hal ini sejalan dengan penelitian (Widyani, 2021) yang menjelaskan bahwa kata *pemimpin* terbentuk dari kata dasar *pimpin*. Awalnya kata *pimpin* dalam judul ini memiliki makna mengarahkan. Setelah mengalami proses afiksasi jenis infiks, kata *pimpin* dalam judul ini berubah menjadi kata *pemimpin*, yang kini memiliki makna orang yang mengarahkan atau mengatur bangsa Indonesia mengenai tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Afiksasi (Sufiks)

Afiksasi jenis sufiks yang ditemukan dalam majalah *Swantara* edisi September 2024 berjumlah sembilan data. Dari keseluruhan data tersebut, hanya lima data yang dijadikan sebagai sampel, yaitu data 21, 22, 23, 24, dan 25. Sementara itu, empat data lainnya yang sejenis antara lain, data 26, 27, 28, dan 29. Berikut penjelasan data 21, 22, 23, 24, dan 25.

Data 21

“*Tantangan* Ibu Kota Nusantara” (hlm.6)

Kata *tantangan* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa afiksasi jenis sufiks karena mendapat imbuhan *-an* di akhir kata.

Kata *tantangan* terbentuk dari kata dasar *tantang*. Awalnya kata *tantang* dalam judul ini memiliki makna kendala yang harus diselesaikan. Setelah mengalami proses afiksasi jenis sufiks, kata *tantang* dalam judul ini berubah menjadi kata *tantangan*, yang kini memiliki makna kendala yang harus dihadapi dalam proses pembangunan ibu kota yang baru.

Data 22

“Wakil Presiden RI *Harapkan* Peserta PPRA 66 dan 67 Lemhannas RI Menjadi Panutan Bangsa Sesuai Pancasila” (hlm.14)

Kata *harapkan* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa afiksasi jenis sufiks karena mendapat imbuhan *-kan* di akhir kata. Kata *harapkan* terbentuk dari kata dasar *harap*. Awalnya kata *harap* dalam judul ini memiliki makna keinginan yang kuat. Setelah mengalami proses afiksasi jenis sufiks, kata *harap* dalam judul ini berubah menjadi kata *harapkan*, yang kini memiliki makna menginginkan peserta PPRA 66 dan 67 Lemhannas RI menjadi panutan bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila.

Data 23

“*Capaian* 10 Tahun Pemerintahan Joko Widodo 2014-2024” (hlm.19)

Kata *capaian* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa afiksasi jenis sufiks karena mendapat imbuhan *-an* di akhir kata. Kata *capaian* terbentuk dari kata dasar *capai*. Awalnya kata *capai* dalam judul ini memiliki makna hasil. Setelah mengalami proses afiksasi jenis sufiks, kata *capai* dalam judul ini berubah menjadi kata *capaian*, yang kini memiliki makna hasil yang diraih oleh Presiden Joko Widodo ketika menjabat sebagai pemerintah selama sepuluh tahun.

Data 24

“*Capaian* 10 Tahun *Pemerintahan* Joko Widodo 2014 – 2024” (hlm.19)

Kata *pemerintahan* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa afiksasi jenis sufiks karena mendapat imbuhan *-an* di akhir kata. Kata *pemerintahan* terbentuk dari kata dasar *pemerintah*. Awalnya kata *pemerintah* dalam judul ini memiliki makna sekelompok orang yang menjalankan kekuasaan untuk mengatur sebuah negara. Kemudian mengalami proses afiksasi jenis sufiks, kata *pemerintah* dalam judul ini berubah menjadi kata *pemerintahan*, yang kini memiliki makna sistem pengaturan yang dilakukan dalam kepemimpinan Joko Widodo selama sepuluh tahun.

Data 25

“Lemhannas RI Kembali Raih Opini WTP untuk Ke-9 *Kalinya*” (hlm.22)

Kata *kalinya* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa afiksasi jenis sufiks karena mendapat imbuhan *-nya* di akhir kata. Kata *kalinya* terbentuk dari kata dasar *kali*. Awalnya kata *kali* dalam judul ini memiliki makna menyatakan kekerapan suatu tindakan. Setelah mengalami proses afiksasi jenis sufiks, kata *kali* dalam judul ini berubah menjadi kata *kalinya*, yang kini memiliki makna untuk menyatakan bahwa Lemhannas RI meraih opini WTP sudah sembilan kali.

Afiksasi (Konfiks)

Afiksasi jenis konfiks yang ditemukan dalam majalah *Swantara* edisi September 2024 berjumlah 20 data. Dari keseluruhan data tersebut, hanya delapan data yang dijadikan sebagai sampel, yaitu data 33, 34, 35, 36, 37, 38, 43 dan 48. Sementara itu, 12 data lainnya yang sejenis antara lain, data 30, 31, 32, 39, 40, 41, 42, 44, 45,

46, 47, dan 49. Berikut penjelasan data 33, 34, 35, 36, 37, 38, 43 dan 48.

Data 33

“Lemhannas RI Memberikan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan kepada Paskibraka Tahun 2024” (hlm.16)

Kata *memberikan* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa afiksasi jenis konfiks. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nandini et al., 2023) yang menjelaskan bahwa kata *memberikan* terbentuk dari kata dasar *beri* yang mendapat imbuhan *me-* di awal kata dan imbuhan *-an* di akhir kata. Awalnya kata *beri* dalam judul ini memiliki makna menyerahkan sesuatu kepada orang lain. Setelah mengalami proses afiksasi jenis konfiks, kata *beri* dalam judul ini berubah menjadi kata *memberikan*, yang kini memiliki makna menyerahkan sesuatu berupa nilai-nilai tentang kebangsaan.

Data 34

“Lemhannas RI Memberikan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan kepada Paskibraka Tahun 2024” (hlm.16)

Kata *pemantapan* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa afiksasi jenis konfiks karena mendapat imbuhan *pe-* di awal dan imbuhan *-an* di akhir kata. Kata *pemantapan* terbentuk dari kata dasar *mantap*. Awalnya kata *mantap* dalam judul ini memiliki makna kuat. Kemudian mengalami proses afiksasi jenis konfiks, kata *mantap* dalam judul ini berubah menjadi kata *pemantapan*, yang kini memiliki makna cara memantapkan nilai-nilai tentang kebangsaan.

Data 35

“Lemhannas RI Memberikan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan kepada Paskibraka Tahun 2024” (hlm.16)

Kata *kebangsaan* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa afiksasi jenis konfiks karena mendapat imbuhan *ke-* di awal dan imbuhan *-an* di akhir kata. Kata *kebangsaan* terbentuk dari kata dasar *bangsa*. Awalnya kata *bangsa* dalam judul ini memiliki makna kumpulan manusia yang terikat karena bahasa dan kebudayaannya menyatu serta menempati wilayah tertentu di muka bumi. Setelah mengalami proses afiksasi jenis konfiks, kata *bangsa* dalam judul ini berubah menjadi kata *kebangsaan*, yang kini memiliki makna kesadaran seseorang bahwa dirinya sebagai warga dari suatu negara.

Data 36

“Menyikapi Konflik Israel-Palestina yang Entah Kapan Akan Berakhir” (hlm.17)

Kata *menyikapi* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa afiksasi jenis konfiks karena mendapat imbuhan *me-* di awal dan imbuhan *-i* di akhir kata. Kata *menyikapi* terbentuk dari kata dasar *sikap*. Awalnya kata *sikap* dalam judul ini memiliki makna perbuatan. Kemudian mengalami proses afiksasi jenis konfiks, kata *sikap* dalam judul ini berubah menjadi kata *menyikapi*, yang kini memiliki makna mengambil sikap terhadap konflik antara Israel dan Palestina.

Data 37

“Kepala BIG: Pemanfaatan Informasi Geospasial Memerlukan Sinergi Lintas Sektor” (hlm.18)

Kata *pemanfaatan* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa afiksasi jenis konfiks karena mendapat imbuhan *pe-* di awal dan imbuhan *-an* di akhir kata. Kata *pemanfaatan* terbentuk dari kata dasar *manfaat*. Awalnya kata *manfaat* dalam judul ini memiliki makna guna. Setelah

mengalami proses afiksasi jenis konfiks, kata *manfaat* dalam judul ini berubah menjadi kata *pemanfaatan*, yang kini memiliki makna cara memanfaatkan informasi geospasial.

Data 38

“Kepala BIG: Pemanfaatan Informasi Geospasial *Memerlukan* Sinergi Lintas Sektor” (hlm.18)

Kata *memerlukan* dalam judul tersebut termasuk proses morfologis berupa afiksasi jenis konfiks karena mendapat imbuhan *me-* di awal dan imbuhan *-kan* di akhir kata. Kata *memerlukan* terbentuk dari kata dasar *perlu*. Awalnya kata *perlu* dalam judul ini memiliki makna butuh. Setelah mengalami proses afiksasi jenis konfiks, kata *perlu* dalam judul ini berubah menjadi kata *memerlukan*, yang kini memiliki makna dalam hal pemanfaatan informasi geospasial membutuhkan kegiatan secara lintas sektor.

Data 43

“Implementasi Nilai-Nilai *Keadilan* dan Keselarasan Terhadap Pekerja Perempuan di Lingkungan Perusahaan Jasa Konstruksi” (hlm.38)

Kata *keadilan* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa afiksasi jenis konfiks. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dhika, 2023) yang menjelaskan bahwa kata *keadilan* terbentuk dari kata dasar *adil* yang mendapat imbuhan *ke-* di awal kata dan imbuhan *-an* di akhir kata. Awalnya kata *adil* dalam judul ini memiliki makna sama rata. Setelah mengalami proses afiksasi jenis konfiks, kata *adil* dalam judul ini berubah menjadi kata *keadilan*, yang kini memiliki makna perbuatan yang sama rata dan tidak berpihak kepada siapa pun.

Data 48

“Pekerjaan Abdi Negara Adalah *Pekerjaan* yang Dinamis” (hlm.45)

Kata *pekerjaan* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa afiksasi jenis konfiks. Hal ini sejalan dengan penelitian (Viranti et al., 2023) yang menjelaskan bahwa kata *pekerjaan* terbentuk dari kata dasar *kerja* yang mendapat imbuhan *pe-* di awal kata dan imbuhan *-an* di akhir kata. Awalnya kata *kerja* dalam judul ini memiliki makna aktivitas yang melakukan sesuatu. Setelah mengalami proses afiksasi jenis konfiks, kata *kerja* dalam judul ini berubah menjadi kata *pekerjaan*, yang kini memiliki makna tindakan yang dilakukan oleh abdi negara.

Reduplikasi (Seluruh)

Reduplikasi jenis seluruh yang ditemukan dalam majalah *Swantara* edisi September 2024 berjumlah satu data. Satu data tersebut yaitu data 50 yang dijelaskan sebagai berikut.

Data 50

“Lemhannas RI Memberikan Pemantapan *Nilai-Nilai* Kebangsaan kepada Paskibraka Tahun 2024” (hlm.16)

Kata *nilai-nilai* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa reduplikasi jenis seluruh. Hal ini sejalan dengan penelitian (Isnaini et al., 2024) yang menjelaskan bahwa kata *nilai-nilai* terbentuk dari kata dasar *nilai*. Awalnya kata *nilai* dalam judul ini memiliki makna sifat-sifat yang berguna bagi manusia. Setelah mengalami proses reduplikasi jenis reduplikasi seluruh, kata *nilai* dalam judul ini berubah menjadi kata *nilai-nilai*, yang kini memiliki makna lebih dari satu sifat tentang kebangsaan.

Komposisi

Komposisi yang ditemukan dalam majalah *Swantara* edisi September 2024 berjumlah lima data. Lima data tersebut antara lain, data 51, 52, 53, 54, dan 55 yang dijelaskan sebagai berikut.

Data 51

“Tantangan *Ibu Kota* Nusantara” (hlm.6)

Frasa *ibu kota* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa komposisi karena terdiri dari dua kata yang maknanya berbeda. Awalnya kata *ibu* memiliki makna orang tua yang berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya kata *kota* memiliki makna daerah pemukiman yang padat penduduknya serta fasilitasnya yang modern dan penduduknya kebanyakan bekerja selain petani. Setelah mengalami proses komposisi, kedua kata tersebut digabung menjadi *ibu kota*, dan menghasilkan makna baru yaitu kota yang menjadi pusat pemerintahan dalam suatu negara.

Data 52

“Wakil Kepala Staf TNI *Angkatan Udara* Beri Ceramah Pada Peserta PPR 66” (T.52/hlm.12)

Frasa *angkatan udara* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa komposisi karena terdiri dari dua kata yang maknanya berbeda. Awalnya kata *angkatan* memiliki makna sekumpulan orang dengan tujuan yang sama. Selanjutnya kata *udara* memiliki makna campuran dari berbagai macam gas yang tidak berwarna dan memenuhi ruang yang ada di atas bumi. Setelah mengalami proses komposisi, kedua kata tersebut digabung menjadi *angkatan udara*, dan menghasilkan makna baru yaitu angkatan bersenjata untuk menjaga pertahanan dan keamanan yang berada di udara.

Data 53

“Wamen Kominfo: *Transformasi Digital* Mengubah Proses Bisnis dan Organisasi” (hlm.30)

Frasa *transformasi digital* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa komposisi karena

terdiri dari dua kata yang maknanya berbeda. Awalnya kata *transformasi* memiliki makna perubahan rupa. Selanjutnya kata *digital* memiliki makna yang berkaitan dengan komputer atau internet. Setelah mengalami proses komposisi, kedua kata tersebut digabung menjadi *transformasi digital*, dan menghasilkan makna baru yaitu pemodernan dalam teknologi informasi yang dioptimalkan menjadi digital.

Data 54

“Kepedulian *Generasi Muda* dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional” (hlm.36)

Frasa *generasi muda* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa komposisi karena terdiri dari dua kata yang maknanya berbeda. Awalnya kata *generasi* memiliki makna orang-orang yang masa hidupnya sama. Selanjutnya kata *muda* memiliki makna belum sampai setengah umur. Setelah mengalami proses komposisi, kedua kata tersebut digabung menjadi *generasi muda*, dan menghasilkan makna baru yaitu kelompok yang berusia masih muda.

Data 55

“Pekerjaan *Abdi Negara* adalah Pekerjaan yang Dinamis” (hlm.45)

Frasa *abdi negara* dalam judul berita tersebut termasuk proses morfologis berupa komposisi karena terdiri dari dua kata yang maknanya berbeda. Awalnya kata *abdi* memiliki makna bawahan. Selanjutnya kata *negara* memiliki makna wilayah luas dan yang di dalamnya terdapat berbagai macam perbedaan serta memiliki tujuan yang sama. Setelah mengalami proses komposisi, kedua kata tersebut digabung menjadi *abdi negara*, dan menghasilkan makna baru yaitu pegawai negeri yang mengabdikan dirinya kepada negara dengan tujuan pertahanan dan keamanan.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap judul berita di majalah *Swantara* edisi September 2024, dapat disimpulkan bahwa hasil proses morfologis yang ditemukan adalah sebanyak 55 data. Dari 55 data proses morfologis tersebut dikelompokkan menjadi afiksasi sebanyak 49 data, reduplikasi sebanyak satu data, dan komposisi sebanyak lima data. Afiksasi dikelompokkan menjadi afiksasi jenis prefiks sebanyak 19 data, afiksasi jenis infiks sebanyak satu data, afiksasi jenis sufiks sebanyak sembilan data, dan afiksasi jenis konfiks sebanyak 20 data. Oleh karena itu, proses morfologis yang paling banyak digunakan pada judul berita di majalah *Swantara* edisi September 2024 yaitu bentuk afiksasi.

Penelitian ini belum menganalisis semua bentuk proses morfologis pada judul berita di majalah *Swantara* edisi September 2024. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis semua bentuk proses morfologis dengan objek yang sama, namun dengan pendekatan linguistik yang berbeda seperti pada tataran sintaksis, fonologi, semantik, dan lainnya. Kemudian jika menggunakan objek yang berbeda, penelitian selanjutnya dapat berinovasi melalui teori proses morfologis yang berbeda dengan metode penelitian yang sesuai, sehingga penelitian mengenai proses morfologis dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afria, R., & Fitriani, D. (2023). Analisis Komposisi dalam Postingan Kata Mutiara di Media Sosial Instagram. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(1), 83–92. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v2i1.23455>
- Afria, R., & Virginia, O. (2023). Analisis Komposisi dalam Cerpen “Pengantar Tidur Panjang” Karya Eka Kurniawan: Kajian Morfologi. *Mabasan: Masyarakat Bahasa & Sastra Nusantara*, 17(1), 133–154. <https://doi.org/10.26499/mab.v14i2.395>
- Amalia, R., & Laksono, K. (2021). Proses Morfologis dalam Buku Bacaan Literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” Karya Hasta Indriyana. *Bapala*, 8(7), 28–37. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/43590/37248>
- Asrina, Saleh, M., & Syamsudduha. (2020). Analisis Morfologi dalam Penggunaan Kosakata pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang. *Universitas Negeri Makassar*, 3, 1–13. <https://eprints.unm.ac.id/21020/>
- Dhika, V. T. (2023). Variasi Penggunaan Konfiks dalam Pidato Presiden RI Tahun 2021: Metode Linguistik Korpus. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 7(2), 301–315. <http://doi.org/10.17977/um007v7i22023p301-315>
- Diari, K. P. Y. (2018). Proses Morfologis Istilah-Istilah dalam Tajen. *Widyacarya*, 2(2), 85–90. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v2i2.102>
- Golung, A. M. (2015). Studi tentang Pemanfaatan Majalah Ilmiah di UPT Perpustakaan UNSRAT oleh Mahasiswa UNSRAT Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 4(1), 1–7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/7096>

- Isnaini, Alwanny, H., Pasi, S. N., Tanjung, P., & Sulastri, S. Y. (2024). Analisis Jenis Reduplikasi dalam Surat Kabar Serambi Indonesia. *Literatur: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 169–210. <https://doi.org/10.47766/literatur.v6i1.2561>
- Jannah, M., Sugianti, & Rosidah, I. (2022). Analisis Proses Morfologi pada Kolom Show dan Selebriti di Koran Harian Jawa Pos Edisi Juni 2022. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 44–51. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.409>
- Junaidi, Firmansyah, F., Hadhiyanto, R., & Husain, A. (2024). Majalah Digital sebagai Sarana Informasi dan Promosi pada SMK Plus Multimedia As-Saadah 2. *Mavib Journal*, 5(2), 188–200. <https://ejournal.raharja.ac.id/index.php/mavib/article/download/3109/1878/>
- Kalsum, U., Akhir, M., & Syukroni, B. (2022). Afiksasi Bahasa Indonesia dalam Ragam Bahasa Prokem di Media Sosial Instagram: Kajian Morfologi. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 158–166. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/183>
- Mabsuthoh, H., & Nugraheni, A. S. (2020). Analisis Penerapan Reduplikasi pada Novel *Gia the Diary of a Little Angle* Karya Irma Irawati. *Literas: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 4(2), 70–75. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3569>
- Maulida, S. Z. (2015). Merubah, Merobah atau Mengubah? Analisa terhadap Variasi Bentuk Awalan dalam Proses Morfologis Pembentukan Kata Bahasa Indonesia. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 245–252. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.2.245-252>
- Nafilah, I., Agustin, Y., & Farhana, D. (2020). Aspek Reduplikasi dalam Novel *Rara Mendut* Karya Y.B. Mangunwijaya. *Deiksis*, 12(02), 179–187. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i02.5602>
- Nandini, F. G., Huda, F. M., Prameswari, D. F. S., & Sutrimah. (2023). Analisis Konfiks Per-An, Pe-An, Meng-Kan, Me-Kan, Ke-An, Se-Nya, dan Ber-An pada Tajuk Rencana Kompas “Akar Diskriminasi terhadap Perempuan Pekerja” Edisi 12 Oktober 2023. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 150–154. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2256>
- Nurmaida, Syahriandi, & Radhiah. (2023). Analisis Keefektifan Judul Berita Serambi Indonesia. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–15. <https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/download/11404/4869>
- Octarini, E. R., Laksana, I. K. D., & Widarsini, N. P. N. (2017). Proses Pembentukan Kata dalam Kumpulan Cerpen "1 Perempuan 14 Laki-Laki" Karya Djenar Maesa Ayu. *Humanis*, 20(1), 75–82. <https://doi.org/10.24843/JH.2017.v20.i01>
- Pratama, R. T., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Proses Morfologis dalam Teks Berita Instagram Tempodotco Polemik KPK. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(3), 280–291. <https://doi.org/10.24036/jbs.v9i3.113121>

- Pratami, F., Suryani, Sundari, & Siska. (2023). Proses Afiksasi pada Cerpen “Mata Yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohari. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 48–56. <https://doi.org/10.30599/spbs.v5i1.2143>
- Retnoningsih, E., Wardani, O. P., & Setiana, L. N. (2019). Makna Afiksasi Prefiks Ter- dan Ber- pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional*, 1147–1157. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8245>
- Ridwan, R. (2018). Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://eprints.unm.ac.id/10737/>
- Setiaji, A. B., Masniati, A., & Ridwan, R. (2019). Makna Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) (Kajian Morfologi). *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*, 105–113. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantik>
- Sopianti, V., & Nugraha, R. (2022). Analisis Proses Morfologis Afiksasi pada Berita Media Online Tribunnews. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1395–1401. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8387>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Sulistyowati, H. (2017). Komposisi Verbal dalam Koran Jawa Pos Bulan Juli 2017. *Sastronesia*, 5(4), 19–27. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/662/475>
- Utami, A. P., & Denafri, B. (2024). Proses Morfologis pada Judul Berita di Youtube TvOneNews. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 478–495. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.644%0A>
- Viranti, A. S., Dalilah, Supena, A., & Fatmawati, T. (2023). Analisis Pembentukan Afiksasi pada Teks Ceramah Karangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kramatwatu. *Jurnal Basataka*, 6(2), 310–318. <https://doi.org/10.36277/basataka.v6i2.283>
- Widyani, A. (2021). Seorang Pemimpin dalam Menentukan Arah Manajemen yang Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 11–12. <https://doi.org/10.21009/jmp.v10i1.19274>
- Yusuf, M., Purawinangun, I. A., & Anggraini, N. (2022). Analisis Afiksasi pada Teks Eksposisi Karangan Siswa Kelas 8 SMP Bina Mandiri Teluknaga (Kajian Morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 149–163. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5795>
- Yusuf, M., & Yani, J. (2023). Afiksasi Pembentuk Makna pada Karangan Teks Biografi Karya Siswa Kelas X SMKN 3 Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 83–94.

<http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8646>